

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



**ARISKA NASIR**

**1410321001**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI** (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi Akuntansi

**ARISKA NASIR**

**1410321001**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018  
SKRIPSI**

# SKRIPSI

## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI** (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

**ARISKA NASIR**  
**1410321001**

telah diperiksa dan telah diuji  
Makassar, 07 Agustus 2018

Pembimbing



Nurbayani, SE., M.Si.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

# SKRIPSI

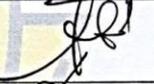
## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disusun dan diajukan oleh

**ARISKA NASIR**  
1410321001

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **07 September 2018** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
Menyetujui,

Dewan Penguji

| NO | NAMA                                | JABATAN            | TANDA TANGAN  |
|----|-------------------------------------|--------------------|---|
| 1  | Nurbayani, S.E., M.Si               | Ketua Penguji      |   |
| 2  | Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA. | Sekretaris Penguji |  |
| 3  | Andi Dian Novita, S.ST., M. Si      | Anggota Penguji    |  |
| 4  | Dr. Abdul Samad, S.E., M.Si         | Penguji Eksternal  |  |

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI

Muhammad Gafur, S.E., M.Si

## PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ariska Nasir

Nim : 1410321001

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dikutip dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.2 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 pasal 70).

Makassar, 07 September 2018

Yang membuat pernyataan,



## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas Berkat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ucapan terima kasih saya ucapkan untuk kedua orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya juga mengucapkan dukungan, doa, dan kasih sayang. Penulis juga mengucapkan terima kasih buat mereka yang memberikan bantuan baik amteril dan moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat saya atasi. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya Ibu Nurbayani, SE., M,Si yang sudah memberikan nasehat dan masukan kepada penulis.

Untuk itu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sady Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial Universitas Fajar.

3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si. selaku ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Seluruh dosen dan Staf universitas Fajar Makassar.
5. Ibu Risma Ayah Supriadi selaku orang tua angkat saya yang selalu membimbing saya selama melakukan pengerjaan skripsi.
6. Kakak Rianti yang selalu mengajar dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman saya yang cantik jelita tiada duanya Laura Fani, Trisya Putri, Riawati Adrian Kilala dan Sriwahyuni yang selalu memberikan saya semangat.
8. My motivation BTS, Idola yang selalu memberikan saya semangat melalui lagu-lagunya. Bangtan I Purple You.
9. Teman-teman di Fandom Army saya selalu menunggu saya untuk cepat sarjana tahun ini.
10. Keluarga saya yang dikost yang selalu menunggu saya juga untuk cepat wisuda agar bisa makan-makan lagi.

Makassar, 07 Septemer 2018

Penulis

## ABSTRAK

### PENGARUH PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE, TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Ariska Nasir  
Nubrayani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai secara parsial dan simultan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 4 (tahun) tahun yaitu 2013-2016. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.006, nilai t hitung sebesar -1.991 pada signifikansi 2.223, karena arah sesuai dengan yang diproksikan, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti variabel *Profitabilitas* dalam proksi ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai. Leverage diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden tunai dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,017, nilai t hitung sebesar 1.991 pada signifikansi 0.44 lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti variabel *Leverage* dalam proksi DER berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.097 Maka disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROE), Laverage (DER) terhadap Kebijakan Deviden Tunai adalah sebesar 20,2%. Sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Laverage, Kebijakan Deviden Tunai

## ABSTRACT

### EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, TO THE CASH DIVIDEND POLICY (Empirical Study of Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)

Ariska Nasir  
Nurbayani

*This study aims to determine the effect of Profitability and Leverage on Cash Dividend Policy partially and simultaneously in food and beverage industry companies listed in Indonesia Stock Exchange. The research period used is 3 (three) years ie 2014-2016. This research is associative research where relationship between variables in this research is causal relation. The research population includes all food and beverage industry companies listed in Indonesia Stock Exchange 2007-2013 period. The sample is determined by purposive sampling technique and obtained 10 companies. Data tabulation method used is multiple linear regression analysis. Based on result of data analysis, profitability proxies with Return on Equity (ROE) have negative effect and not significant to cash dividend policy with regression coefficient value equal to -0.006, t value count equal to -1.236 at significance of 0.227, because the direction is not in accordance with the proxies, then the first hypothesis is rejected. This means that Profitability variables in the proxy of ROE have no significant effect on the Cash Dividend Policy. Leverage proxy with Debt Equity Ratio (DER) have a positive and significant influence to cash dividend policy proved with regression coefficient equal to 0,035, t value count 2,357 at significance 0.026 smaller than 0.05, so second hypothesis accepted. This means that the Leverage variable in the DER proxy affects significantly against the Cash Dividend Policy. Adjusted R Square value of 0.202 It is concluded that the dependent variable is Profitability (ROE), Leverage (DER) to the Cash Dividend Policy is 20.2%. While the remaining 79.8% influenced by other variables that are not included in this study.*

**Keywords:** Profitability, Laverage, Cash Dividend Policy

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                   | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                                   | ii   |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                               | iii  |
| PRAKATA.....  | iv   |
| ABSTRAK.....  | vi   |
| ABSTRACT .....  | vii  |
| DAFTAR ISI.....                                       | viii |
| DAFTAR TABEL .....                                    | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                   | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....                             | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                            | 6    |
| 1.3. Tujuan Penulis .....                             | 6    |
| 1.4. Manfaat .....                                    | 7    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                         | 8    |
| 2.1. Teori Agensi dan Teori Sinyal.....               | 8    |
| 2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....   | 8    |
| 2.1.2. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) ..... | 9    |
| 2.2. Kebijakan Dividen .....                          | 9    |
| 2.2.1. Pengertian Dividen.....                        | 9    |
| 2.2.2. Jenis Dividen.....                             | 10   |
| 2.2.3. Pengertian Kebijakan Dividen.....              | 12   |
| 2.2.4. Teori Kebijakan Dividen .....                  | 14   |
| 2.2.5. Ukuran–Ukuran Kebijakan Dividen.....           | 18   |

|                                 |   |    |
|---------------------------------|---|----|
| 2.3.                            | Profitabilitas .....  | 20 |
| 2.3.1.                          | Pengertian Profitabilitas .....   | 20 |
| 2.3.2.                          | Pengukuran Profitabilitas .....   | 22 |
| 2.4.                            | Leverage .....  | 25 |
| 2.4.1.                          | Pengertian Leverage.....  | 25 |
| 2.4.2.                          | Pengukuran Leverage.....  | 26 |
| 2.5.                            | Akuntansi.....  | 28 |
| 2.6.                            | Analisis Akuntansi Keuangan .....   | 30 |
| 2.6.1.                          | Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....  | 30 |
| 2.6.2.                          | Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....  | 32 |
| 2.7.                            | Penelitian Terdahulu .....  | 33 |
| 2.8.                            | Kerangka Konseptual.....  | 35 |
| 2.9.                            | Hipotesis.....  | 36 |
| 2.9.1.                          | Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tunai .....  | 36 |
| 2.9.2.                          | Pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden tunai .....  | 37 |
| 2.9.3.                          | Pengaruh profitabilitas dan laverage berpengaruh positif<br>dan signifikan terhadap kebijakan deviden tunai ..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN ..... |   | 39 |
| 3.1.                            | Pendekatan Penelitian .....   | 38 |
| 3.1.1.                          | Tempat Dan Waktu Penelitian .....   | 38 |
| 3.1.2.                          | Populasi Dan Sampel .....   | 41 |
| 3.1.3.                          | Jenis dan Sumber Data .....   | 42 |
| 3.1.4.                          | Teknik Pengumpulan Data.....  | 42 |
| 3.1.5.                          | Definisi Operasional .....  | 42 |

|                               |   |    |
|-------------------------------|---|----|
| 3.2.                          | Metode Analisis .....   | 43 |
| 3.2.1.                        | Uji Hipotesis .....   | 43 |
| 3.2.2.                        | Uji Asumsi Klasik.....  | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN ..... |   | 47 |
| 4.1.                          | Statistik Deskriptif.....                                       | 47 |
| 4.2.                          | Uji Asumsi Klasik.....  | 48 |
| 4.2.1.                        | Uji Normalitas Data .....                                       | 49 |
| 4.2.2.                        | Uji Multikolinearitas .....                                     | 49 |
| 4.2.3.                        | Uji Autokorelasi .....  | 50 |
| 4.2.4.                        | Uji Heteroskedastisitas .....                                   | 51 |
| 4.3.                          | Hasil Pengujian Hipotesis .....                                 | 53 |
| 4.3.1.                        | Analisis Regresi Berganda.....                                  | 54 |
| 4.3.2.                        | Uji T (Uji Parsial) .....                                       | 54 |
| 4.3.3.                        | Uji F (Uji Simultan) .....                                      | 57 |
| 4.3.4.                        | Koefisien Determinasi .....                                     | 59 |
| 4.4.                          | Pembahasan Hasil Penelitian .....                               | 58 |
| 4.4.1.                        | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Tunai .....  | 60 |
| 4.4.2.                        | Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Deviden Tunai ..... | 60 |
| BAB V PENUTUP .....           |   | 62 |
| 5.1.                          | Kesimpulan.....   | 62 |
| 5.2.                          | Saran .....   | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA .....          |   | 64 |
| LAMPIRAN .....                |   | 65 |

## DAFTAR TABEL

|      |  |    |
|------|--|----|
| 2.7. | Tabel Peneltian Terdahulu .....        | 32 |
| 3.1. | Tabel Kriteria Sengujian Sampel .....  | 40 |
| 4.1. | Statistik Deskriptif.....              | 47 |
| 4.2. | Pengujian Multikolinearitas .....      | 50 |
| 4.3. | Uji statistik Durbin Watson .....      | 51 |
| 4.4. | Analisis Regresi Berganda.....         | 53 |
| 4.5. | Uji T .....                            | 55 |
| 4.6. | Hasil Pengujian Simultan (Uji F) ..... | 56 |
| 4.7. | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....   | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|      |                              |    |
|------|------------------------------|----|
| 3.1. | Kerangka pemikiran .....     | 36 |
| 4.1. | Normal P-Plot .....          | 49 |
| 4.2. | Uji <i>Scatterplot</i> ..... | 53 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Dalam era globalisasi seperti ini perkembangan ekonomi mengalami peningkatan dan persaingan yang begitu signifikan sehingga para manajer mulai berhati-hati dalam mengambil tindakan yang efektif ataupun efisien dalam pengelolaan perusahaan. Untuk menjalankan suatu perusahaan pasti dibutuhkan dana yang dimana dana tersebut dimiliki oleh investor. Dilihat dari tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba, maka perusahaan diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada para konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Masyarakat sebagai investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan yang sudah *go public* tersebut.

Salah satu penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan laba ditunjukkan pada profitabilitas dan leverage suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan leverage adalah penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto 2014).

Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang. Bagi kreditor, dividen kas dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas

perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Kebijakan dividen kas yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah relatif besar akan mampu memotivasi pemangku kepentingan untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Permintaan investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki, salah satu diantaranya adalah informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Disetiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pembayaran dividen dan tetap menjaga pertumbuhan ekuitas pemilik dengan menahan laba yang tersedia bagi pemegang saham menjadi laba ditahan. Pada umumnya pembayaran dividen dilakukan secara tunai karena lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan cara dividen setelah mencapai kematangan bisnis (Chayati, 2017).

Dividen tunai merupakan arus kas yang mengurangi kas perusahaan tersebut. Umumnya pihak manajemen perusahaan akan menahan kas yang dimiliki untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Maksudnya pengurangan hutang akan mengurangi *cash outflow* berupa *interest expense* atau dengan investasi akan memberikan pengembalian berupa *cash inflow* bagi perusahaan. Disisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen tunai dalam jumlah yang relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan, dalam hal inilah yang dipandang teori agensi sebagai konflik antara *principal* dan agen.

Dividen sebagai jumlah yang dibayar secara berkala oleh perusahaan untuk pemegang saham sebagai *return* modal yang diinvestasikan. Dividen merupakan akumulasi pembagian laba bersih. Mereka biasanya dibayar tunai (*cash dividend*),

tetapi juga dapat dibayar dari aset non kas atau bahkan saham tambahan saham perusahaan sendiri (Yusman, 2018).

Pada umumnya pembayaran dividen dilakukan secara tunai karena lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan secara dividen saham, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mencapai kematangan bisnis (Hastuti, 2013). Kebijakan dividen perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap banyak pihak yang terlibat di masyarakat. Untuk pemegang saham atau investor, dividen tunai adalah tingkat pengembalian investasi mereka dengan kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Untuk pihak manajemen, dividen tunai merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan tersebut.

Konflik antara manajer dan pemegang saham akan mengakibatkan biaya keagenan. Dalam hal ini kebijakan deviden tunai bisa dijadikan alat untuk mengawasi pemegang saham terhadap pihak manajemen. Bagi kreditur, deviden kas dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk bunga yang harus dibayarkan atau untuk melunasi pokok pinjaman. Keputusan pembagian deviden merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen selalu mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi devidennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin rumit kegiatan perusahaan maka konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen semakin banyak.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan kepada para investor dengan melibatkan dua pihak yang berkepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham dan keduanya memiliki harapan yang berbeda. Pihak manajemen mengharapkan

adanya laba ditahan dan pemegang saham mengharapkan adanya pembagian dividen. Jika suatu perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagi dividen maka dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya semakin rendah. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang diambil harus optimal dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi dan faktor yang akan dipengaruhi. Yuningsih (2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi deviden tunai

a. *Return On Asset (ROA)*

Pengertian Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013).

b. *Current Ratio (CR)*

Pengertian Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wweasel tagih jangka pendek, utang jangka pendek, akrual pajak dan beban-beban akrual lainnya (Brigham dan Houston, 2013).

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

Pengertian Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio aktivitas. Rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio aktivitas melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka aktivitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Hanafi, 2004).

d. *Growth*

Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu (Sitanggang, 2012)

Fenomena yang biasa terjadi pada perusahaan industry makanan dan minuman biasanya cenderung lebih stabil menjaga nilai perusahaannya. Sejalan dengan ini, praktik dari pencapaian nilai perusahaan memang tidak mudah dan memerlukan waktu. Waktu yang cukup panjang, maka diperlukan dukungan pencapaian nilai perusahaan yang maksimal. Perusahaan umumnya akan memperhatikan keputusan keuangan seperti keputusan pembagian deviden.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Kusuma (2012) pengaruh profitabilitas sebagai indicator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena dengan meningkatnya ROA yang merupakan contoh dari rasio profitabilitas.

Berdasarkan pertimbangan dan tujuan investasi dari investor, maka perlu dilakukan pengkajian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap deviden berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh

profitabilitas (*ROE*) leverage (*DER*) terhadap kebijakan deviden tunai, dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.**

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tunai pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden tunai pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden tunai pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tunai pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden tunai pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage berpengaruh secara *simultan* terhadap kebijakan deviden tunai pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak:

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan model-model kebijakan deviden tunai
- b. Memberikan manfaat dan kontribusi berupa pengetahuan dan pemahaman pada ilmu manajemen pemasaran tentang .

##### 2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen setiap perusahaan yang diteliti di BEI (Bursa Efek Indonesia) memperbaiki kinerja untuk pengembangan kedepan, sehingga Kebijakan Deviden di setiap perusahaan bias lebih baik lagi.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.10. Teori Agensi dan Teori Sinyal

##### 2.10.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan kerja atau kontrak antara pihak yang memberikan wewenang atau bias disebut juga *principal*, dengan pihak yang memperoleh wewenang bias juga disebut *agent* (Narendra 2013). Pada umumnya perusahaan memisahkan antara pemilik perusahaan dan pihak yang mengelolah perusahaan terpisahnya pemilik perusahaan dan pihak pengelola perusahaan mengakibatkan terjadinya *Information Asymmetry* (Asimetri Informasi). Asimetri informasi adalah kondisi dimana jumlah informasi yang dimiliki satu pihak (*principal*) dan pihak lain (*agent*) tidak sama (Scott 2012). Terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* adalah adanya satu pihak atau lebih yang dimiliki kemampuan lebih dalam mengeloh informasi sedangkan *adverse selection* adalah pihak pengelola perusahaan lebih mengetahui kondisi perusahaan ini dan perkembangan dimasa depan dibandingkan dengan pihak luar (Scott 2012).

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manejer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Konflik ini terjadi karena manusia adalah mahluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik. Konflik yang terjadi adalah munculnyan kepentingan pemegang saham

menginginkan yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan.

### **2.10.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston 2012). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menjanjikan keterangan catatan atau gambaran baik kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar melalui pengungkapan informasi keuangan (Stephanie dan Yuyetta 2012). Nuswandari (2009) mengartikan sinyal sebagai informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan manajer untuk mewujudkan keinginan pemilik. Bentuk sinyal positing yang dikirim perusahaan dapat berupa informasi atau informasi hal lain yang mengenai pertimbangan dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

## **2.11. Kebijakan Deviden Tunai**

### **2.11.1. Pengertian Deviden**

Menurut Sjahrial (2009) dividen adalah seluruh laba yang diperoleh perusahaan, dan sebagian dari laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham. Stice at. Al (2005) dalam Suharli (2006) juga mendefinisikan dividen sebagai

pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Berdasarkan uraian tersebut, dividen merupakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan, yang bertujuan untuk memakmurkan para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan, maka semakin besar pula jumlah pendanaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan melalui pinjaman dana atau penjualan saham.

### **2.11.2. Jenis Dividen**

Menurut Gumanty (2013) ada sejumlah cara untuk membedakan dividen. Pertama, dividen dapat dibayarkan dalam bentuk tunai (*cash dividend*) atau dalam bentuk saham (*stock dividend*). Pembagian dividen umumnya didasarkan atas akumulasi laba (yaitu laba ditahan) atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. Kieso, Weygandt, dan Terry (2008) menjelaskan bahwa dividen memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

a. Dividen Tunai

Dividen tunai merupakan dividen yang pembayarannya dibagikan dalam bentuk kas atau uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Investor lebih banyak mengharapkan dividen dalam bentuk ini.

b. Dividen Properti

Dividen properti merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk aset lainnya selain kas. Dividen properti dapat berupa barang dagangan, real estate atau investasi dalam bentuk lain yang biasanya dirancang oleh dewan direksi.

c. Dividen Likuidasi

Dividen properti merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk aset lainnya selain kas. Dividen properti dapat berupa barang dagangan, real estate atau investasi dalam bentuk lain yang biasanya dirancang oleh dewan direksi.

d. Dividen Saham

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham yang pembayarannya dibagikan dalam bentuk jumlah saham tertentu. Dibagikannya dividen dalam bentuk saham dapat meningkatkan likuiditas perdagangan di bursa efek.

Ada bermacam-macam jenis dividen dalam perusahaan, yaitu:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai) adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Tujuan dari pemberian dividen ini adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang termasuk return kepada pemegang saham. Pembayaran dividen secara tunai sangat diharapkan oleh investor.
2. *Property Dividend* (dividen properti) yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aset selain kas.
3. *Script Dividend* (sertifikat dividen), yaitu dividen yang dibayarkan dengan sertifikat atau pomes yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa suatu waktu sertifikat itu dapat ditukar dalam bentuk uang.
4. *Liquidating Dividend* (dividen likuidasi), yaitu dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal.

5. *Stock Dividend* (dividen saham), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk saham, dengan dibagikannya dividen dalam bentuk saham maka akan meningkatkan likuiditas perdagangan di bursa efek. Kemungkinan perusahaan akan menurunkan nilai sahamnya dan dengan cara memperluas kepemilikan dan posisi likuiditas perusahaan yang tidak memungkinkan pembagian dividen dalam bentuk dividen tunai.

### **2.11.3. Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Faktor penentu kebijakan dividen tunai menjadi sedemikian rumit dan menempatkan pihak manajemen (juga pemegang saham) pada posisi yang dilematis. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen bagi perusahaan karena begitu banyak yang dipertimbangkan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh dominan pada kebijakan dividen tunai pada perusahaan (Chayati, 2017).

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai ekspektasi yang dinantikan oleh investor dalam investasinya terhadap saham yang ditanamkan. Ada beberapa tipe dividen, yaitu dividen kas dan dividen nonkas. Menurut Hanafi (2004; 361) untuk dividen nonkas, ada dividen saham (*stock dividend*) dan pemecahan saham (*stock split*).

Kebijakan dividen perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap banyak pihak yang terlibat di masyarakat. Untuk pemegang saham atau investor, dividen tunai adalah tingkat pengembalian investasi mereka dengan kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Dividen merupakan bagian keuntungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang dan merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham (Anisah dan Amanah, 2014). Dividen memegang peranan yang sangat penting pada struktur permodalan suatu perusahaan. Tingkat stabilitas dan prospek pertumbuhan di masa mendatang juga dapat diperlihatkan oleh perusahaan melalui dividen, hal tersebut yang membuat isu mengenai dividen menjadi sangat penting. Besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan sehingga pertimbangan manajemen pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sangat diperlukan.

Keputusan investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan kondisi ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para investor. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola pendanaan perusahaan. Dalam kebijakan dividen manajer keuangan akan dihadapkan pada berbagai macam keputusan, antara lain keputusan untuk menahan laba agar lebih menguntungkan perusahaan, atau mengkombinasikan antara pembagian dividen dan menahan laba perusahaan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang digunakan untuk pembayaran dividen dan kegiatan investasi (Wijaya, 2015). Semakin tinggi laba yang ditahan maka akan semakin sedikit dividen yang dibayarkan dan sebaliknya, semakin besar dividen yang dibagikan akan mengakibatkan kekurangan pendanaan perusahaan untuk keperluan investasi.

Bagi investor memperhatikan pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dividen juga dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan dan aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana dividen yang meningkat tersebut dibayarkan. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Sedangkan hal yang sebaliknya akan terjadi, jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun maka perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya dan pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut. Dengan demikian manajemen akan merasa ragu jika harus mengurangi pembagian dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan kepada para investor dengan melibatkan dua pihak yang berkepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham dan keduanya memiliki harapan yang berbeda. Pihak manajemen mengharapkan adanya laba ditahan dan pemegang saham mengharapkan adanya pembagian dividen. Jika suatu perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagi dividen maka dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya semakin rendah.

#### **2.11.4. Teori Kebijakan Dividen**

Gumanty (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen yang selama ini diungkap dalam manajemen keuangan untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketiga teori tersebut adalah:

a. Teori Ketidakrelevanan Dividen (*Irrelevant dividend proposition*)

Teori Ketidakrelevanan Dividen (*Irrelevant dividend proposition*) Miller dan Modigliani berpendapat bahwa dalam keputusan investasi, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain. Oleh karena itu, apabila perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham maka perusahaan harus mengeluarkan saham baru sebagai pengganti dari pembayaran dividen tersebut.

b. Teori Burung di Tangan (*Bird in The Hand Theory*)

Menurut Modigliani dan Miller kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba yang disyaratkan oleh investor. Gordon dan Lintner juga menjelaskan bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain, karena kemungkinan capital gain yang diharapkan oleh para investor lebih besar risikonya dibanding dengan dividend. Oleh karena itu perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui harga sahamnya dengan memilih kebijakan dividen yang menarik. Gordon dan Lintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.

c. Teori Efek Pajak (*Tax Differential Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa investor lebih suka menerima capital gain yang tinggi dibanding dengan dividen yang tinggi. Dengan kata lain investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada pembayaran dividen dalam bentuk kas karena cenderung dividen dalam bentuk kas ini dikenakan pajak yang lebih tinggi. Ketiga teori tersebut memberikan kesimpulan yang saling bertolak belakang, tidak dapat ditentukan dengan pasti teori mana yang paling benar dan paling relevan dengan kenyataannya. Dalam praktiknya, manajemen keuangan lebih mengetahui bagaimana kondisi dan prospek perusahaan dengan baik, sehingga manajemen keuangan lebih tahu berapa besar kecilnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau yang ditahan untuk pembiayaan perusahaan.

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen diantaranya: teori dividend irrelevant, teori bird in the hand, teori tax preference. Dividend Irrelevance Theory (teori irrelevansi dividen). Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa jika kebijakan dividen yang tidak mempunyai pengaruh signifikan, maka kebijakan tersebut akan irrelevant. *Bird In The Hand Theory* (teori burung ditangan). Menurut teori bird in the hand, dividen adalah lebih baik daripada saldo laba. Karena pada akhirnya saldo laba mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai dividen di masa depan. Teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti daripada pendapatan modal. *Tax Preference Theory* (teori preferensi pajak). Ada beberapa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan menurut Riyanto (2011), yaitu:

- a. Kebijakan Dividen Stabil yaitu jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya sama dengan harapan untuk memelihara kesan pemodal terhadap perusahaan yang relatif tetap selama jangka waktu tertentu, meskipun pendapat per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi;
- b. Kebijakan dividen dengan penetapan dividend payout ratio yang konstan, perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividend payout ratio yang konstan, misalnya 50 persen, berarti perusahaan akan membayarkan dividen per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi sesuai dengan keuntungan neto yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.
- c. Kebijakan dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu, kebijakan ini menetapkan jumlah minimal dividen yang dibayarkan per lembar saham setiap tahunnya. Kebijakan ini memberikan kepastian kepada pemegang saham menerima setiap tahunnya, walaupun dengan jumlah minimal
- d. Kebijakan dividen yang fleksibel.
- e. Penetapan dividend payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijaksanaan yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam pembagian dividen, antara lain:
  1. *Declaration date* (tanggal pengumuman), *declaration date* merupakan tanggal yang mana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan.
  2. *Date of record* (tanggal pencatatan) yaitu tanggal keputusan bahwa para pemegang pada tanggal tertentu dinyatakan dividen berhak untuk diterima, atau hari terakhir untuk mendaftarkan diri sebagai pemegang saham agar berhak menerima dividen yang akan dibagikan perusahaan.

3. Tanggal *cum-dividend*, tanggal ini merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen baik dividen tunai maupun dividen saham.
4. Tanggal *ex-dividend* adalah tanggal pelepasan atas dividen periode berjalan dari sahamnya yaitu lima hari sebelum date of record. Setelah melewati tanggal itu pembelian tidak berhak memperoleh dividen.
5. Payment date (tanggal pembayaran) adalah tanggal pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang mempunyai hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut, para investor sudah mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang diumumkan oleh emiten.

#### **2.11.5. Ukuran–Ukuran Kebijakan Dividen**

Menurut Gumanty (2013), pada praktiknya dividen biasanya diukur dengan menggunakan salah satu ukuran dari dua ukuran yang umum dikenal. Ukuran–Ukuran kebijakan dividen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Imbal Hasil Dividen (Dividend Yield)**

Imbal hasil dividen yaitu ukuran yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Dividend yield menjadi penting karena menyiratkan ukuran bahwa komponen dari return total disumbang oleh dividen. Artinya, dalam menghitung return total, investor harus memasukkan unsur besarnya dividen yang diterima selain selisih harga saham antara awal dan akhir kepemilikan. Investor yang menggunakan besaran dividend yield sebagai patokan dalam berinvestasi akan memilih saham-saham yang memiliki dividend yield tinggi (Gumanty, 2013).

b. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Mamduh Hanafi (2009) menjelaskan: “Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.” Pengertian lain dijelaskan oleh Bearley, Myers, dan Marcus (2008) “Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur proporsi laba yang dibayar sebagai dividen.” Menurut Gumanty (2013) mengenai Rasio Pembayaran Dividen adalah sebagai berikut: “Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan diperusahaan dan diyakini berguna dalam mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang.” Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan *internal financial* perusahaan semakin kuat.

Seorang investor akan mempertahankan kepemilikan atas saham suatu perusahaan apabila mereka mengantisipasi bahwa saham tersebut mampu memberikan *return* atau keuntungan yang lebih baik dibanding saham perusahaan lain. Investor yang mengharapkan dividen yang diterima lebih tinggi daripada *capital gain* akan mengharapkan nilai yang tinggi dari rasio pembayaran dividen (Dwi Prastowo, 2002). Pemilihan *dividend payout ratio* sebagai proksi dari kebijakan dividen dikarenakan adanya teori menurut Kieso, Weygandt, dan Terry (2008) menyebutkan bahwa investor lebih tertarik terhadap dividen tunai. Mamduh Hanafi

(2009:375) juga menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai aliran kas yang baik dapat membayar dividen atau meningkatkan dividen. Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2008:405) mengatakan bahwa dividend payout ratio mengukur presentase pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk dividen tunai atau kas.

Gumanty (2013) juga menyebutkan bahwa dividend payout ratio cenderung mengikuti siklus hidup perusahaan. Dividend payout ratio juga dapat digunakan dalam penilaian sebagai suatu cara untuk menduga besarnya dividen di tahun mendatang, karena kebanyakan analis menggunakan pertumbuhan laba untuk mengaitkan dengan besarnya dividen yang dibagikan. Sedangkan dividend yield mengaitkan besaran dividen yang diterima dengan harga saham perusahaan sehingga tidak bisa menduga besarnya dividen di tahun mendatang. Dividend payout ratio juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menghitung retention rate atau rasio penahanan laba. Yaitu rasio yang menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan di perusahaan yang diyakini dapat mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang.

$$\text{DPR} = \text{Dividend} : \text{Net Profit (Laba Bersi)}$$

## **2.12. Profitabilitas**

### **2.12.1. Pengertian Profitabilitas**

Sartono (2010) menjelaskan “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Sudana (2008) juga menjelaskan mengenai pengertian profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan."

Pengertian lainnya dijelaskan oleh Hanafi (2011) bahwa: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu." Para pemegang saham akan tertarik terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa-masa mendatang, yang paling menarik adalah perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (Hanafi, 2011). Investor tertarik pada tingkat keuntungan perusahaan karena para investor akan memperoleh sebagian keuntungan yang akan diterima atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tersebut. Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin mendorong terjadinya tingkat hutang perusahaan yang tinggi (Chayati, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2011). Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan sampai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami tingkat keuntungan yang signifikan tentu pula investor akan cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian investasi yang akan diperolehnya. Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian, karena profitabilitas sebagai alat vital untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Suatu perusahaan agar terus berjalan dan menjadi perusahaan yang maju harus pada keadaan yang menguntungkan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

### **2.12.2. Pengukuran Profitabilitas**

Syamsuddin (2012) menyebutkan bahwa ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan yang dimana masing-masing pengukurannya dapat dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Pengukuran tersebut adalah:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan.” Pengertian lain dijelaskan oleh Hanafi (2011) sebagai berikut: “*Net profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.”

Menurut Kasmir (2010) bahwa: “Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.” Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Mamduh Hanafi, 2009:83). Dari beberapa teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio net profit margin adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan jika dilihat dari tingkat penjualan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan bersihnya.

b. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2010) pengertian dari rasio Return on Equity adalah: “Rasio Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dalam Hanafi (2011): “Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage perusahaan.” Sudana

(2008) menjelaskan sebagai berikut: “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa nilai ROE menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Menurut Hanafi (2011), nilai dari Return on Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

c. *Return on Asset*

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur profitabilitas dari aktiva atau aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan (Kieso, 2012). ROA dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Dwi Prastowo, 2002).

Irham Fahmi (2011) menjelaskan bahwa: “Return on Asset menunjukkan sejauh mana investasi perusahaan yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” Menurut Made Sudana (2008) mengenai ROA adalah sebagai berikut: “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.”

Pengertian lain dari Munawir (2014) mengenai ROA adalah: “ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dari ROA menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset atau dana yang ditanamkan terhadap aset perusahaan yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan atau laba. Dengan memahami rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan sudah efisien dalam mengelola asetnya dalam kegiatan operasional.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

## 2.13. Leverage

### 2.13.1. Pengertian Leverage

Irham Fahmi (2011) berpendapat mengenai solvabilitas atau leverage sebagai berikut: “Leverage merupakan gambaran dari seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Darsono (2005), menyatakan bahwa: “Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas juga dapat digunakan sebagai batasan perusahaan dalam meminjam uang.”

Pengertian lain dijelaskan oleh Kasmir (2013) bahwa: "Leverage merupakan gambaran dari sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya." Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

### **2.13.2. Pengukuran Leverage**

Beberapa perhitungan rasio leverage menurut Made Sudana (2008) adalah sebagai berikut:

#### *a. Debt Ratio*

Kasmir (2010) menyebutkan bahwa: "*Debt Ratio*" merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset."

Menurut Mamduh Hanafi (2013) mengenai Debt Ratio adalah: "Rasio ini mengukur seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Jika angka dalam rasio ini semakin tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi pula." Nilai rasio yang kecil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi utang dalam pendanaan aktiva. Dengan semakin kecilnya nilai rasio

menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri (Darsono, 2015). Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa debt ratio dapat mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan dan seberapa besar resiko yang ditanggung perusahaan dalam mendanai aset yang dimilikinya.

b. *Time Interest Earned Ratio*

Prastowo (2012) menjelaskan mengenai *Time Interest Earned Ratio* sebagai berikut: "*Time interest earned*" ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga." Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008) bahwa: "*Time interest earned ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana bunga obligasi dapat ditutup oleh laba." Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa time interest earned ratio yaitu rasio yang mengukur sampai sejauh apa laba operasi perusahaan dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak memenuhi biaya bunga tahunannya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Prastowo (2012) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai utangnya.

Menurut Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut: *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Sartono (2014) menjelaskan

pengertian dari Debt to equity ratio sebagai berikut: “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.”

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity* ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Darsono, 2005).

(Sartono, 2010), *debt to equity* ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

## 2.14. Analisis Akuntansi Keuangan

### 2.14.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh Hanafi 2009) Menurut Harahap (2007) analisis laporan keuangan adalah: “Analisis adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikansi atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain

baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan (Agus Sartono, 2010)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan periode tertentu dengan periode-periode sebelumnya untuk melihat trend yang terjadi dari tahun ke tahunnya.

Akuntansi keuangan terutama ditunjukkan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pemakai luar perusahaan. Untuk suatu perusahaan yang besar, pemakai luar meliputi pemegang saham, kreditur, pelanggan, para analisis keuangan, karyawan, dan berbagai instansi pemerintah. Tujuan pemakai luar dalam mendapatkan laporan keuangan perusahaan adalah agar dapat mengambil keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi pada umumnya menyajikan informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Neraca perusahaan menyajikan semua aktiva, utang, dan modal perusahaan sebagai keseluruhan, sedangkan laporan laba rugi menyajikan

hasil kegiatan perusahaan sebagai keseluruhan pula. Lingkup yang luas dicakup oleh laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan adalah ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan diluar perusahaan.

Seperti telah disebutkan dimuka, pemakai luar membuat keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan hubungan mereka dengan perusahaan sebagai keseluruhan. Seorang pemegang saham hanya dapat membeli saham yang dikelurakan oleh perusahaan ia dapat membeli saham dari bagian perusahaan sebagai kreditur harus harus memperhitungkan risiko pemberian kredit kepada perusahaan sebagai keseluruhan, bukan atas dasar sukses sala satu bagian perusahaan. Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan periodic yang umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yabg ditahan dan laporan posisi keuangan (Mulyadi, 2015).

#### **2.14.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut IAI dalam SAK No. 1 (2007) mengenai penyajian laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Mamduh Hanafi (2009) menjelaskan bahwa ada tiga laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat disebut sebagai potret dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aset, hutang, dan saham sendiri.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi mencakup aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menyajikan informasi mengenai aliran kas keluar bersih dan aliran kas masuk bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode. Laporan - laporan keuangan yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas merupakan laporan yang dapat dianalisis untuk melihat kesinambungan dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

### 2.15. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka diperlukan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

**2.6 Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti               | Judul   | Hasil Penelitian  |
|----|-----------------------------|---|---|
| 1  | Pribadi dan Sampurno (2012) | Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | Hasil dari penelitian tersebut adalah <i>Ownership</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividen payout ratio, firm size dan cash position</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Sedangkan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> . |
| 2  | Azmi dan Listiadi (2014)    | Analisis pengaruh profitabilitas dan IOS terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur          | Hasil penelitian tersebut yaitu variable profitabilitas yang diprosikan dengan <i>return on equity (ROE)</i> dan variabel <i>investment opportunity set (IOS)</i> yang diprosikan dengan <i>market to book value of equity (MVE)</i> , berpengaruh secara signifikan terhadap <i>dividend payout ratio (DPR)</i> , variabel likuiditas                          |
|    |                             |   |   |

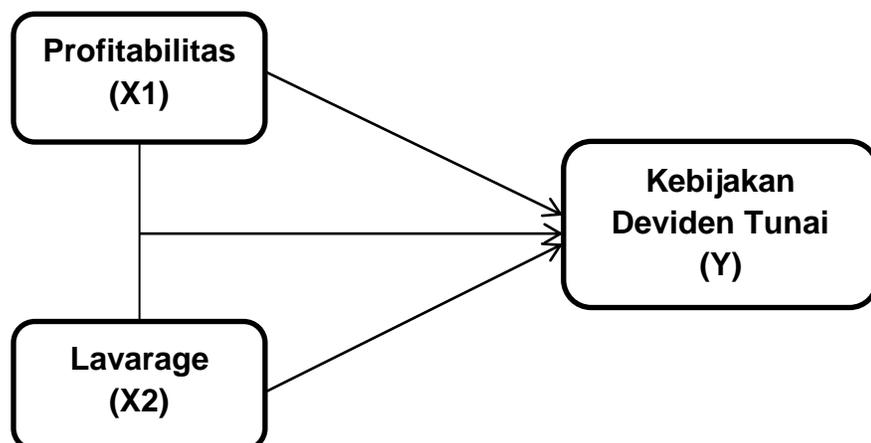
| No | Nama Peneliti              | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|----------------------------|--|--|
|    | Azmi dan Listiadi (2014)   | Analisis pengaruh profitabilitas dan IOS terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur         | yang diprosikan dengan <i>cash ratio</i> (CR) tidak mampu memoderasi hubungan variabel ROE dan variabel MVE terhadap dividend <i>payout ratio</i> (DPR).   |
| 3  | Wicaksono dan Nasir (2014) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013                        | Hasil penelitian tersebut yaitu Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. |
| 4  | Sarmiento dan Dana (2016)  | Menguji pengaruh <i>return on equity</i> , <i>current ratio</i> , dan <i>earning per share</i> terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan | Diperoleh hasil bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.                              |

## 2.16. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage pada kebijakan deviden tunai pada industry makanan dan minuman dimana variable profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, leverage diukur dengan menggunakan variable *Debt Ratio*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian deviden. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha meningkatkan kemampuan membayar deviden. Leverage salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan. Leverage digambarkan sebagai kemampuan hutang dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka leverage yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.17. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut:

### 2.17.1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tunai

Sesuai *Signaling theory* mengemukakan bahwa pihak manajemen akan membayar dividen untuk memberikan sinyal untuk keberhasilan perusahaan membukukan profit. Pemaparan *signaling theory* di dukung bukti empiris Lintner yang menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Jadi dengan profitabilitas dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dividen (Fistyarini, 2015)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan modal perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Pada penelitian ini rasio profitabilitas di proksikan dalam bentuk *return on equity* (ROE), Menurut Riyanto (2010: 337), *Return On Equity* (ROE) menyangkut bagaimana kemampuan modal sendiri

menghasilkan keuntungan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dibanding dengan modal sendiri.

Menurut Rasyina (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama perusahaan untuk membayar dividen pertama kali, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu kebijakan inisiasi dividen. Chen dan Steiner dalam Dewi (2008) semakin tinggi laba, maka semakin tinggi pula *cash flow* dalam perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan membayarkan dividen yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menduga bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

**H1 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.**

### **2.17.2. Pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden tunai**

*Leverage* merupakan besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Jika tingkat *leverage* bernilai nol maka perusahaan tidak menggunakan pendanaan perusahaan dengan hutang. Rasio *leverage* diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Perusahan dengan tingkat utang yang cukup tinggi cenderung memiliki *agency cost* yang rendah. Esensi hutang akan membuat kontrol dan proses keuangan yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham semakin tinggi. Hutang juga membuat pemegang saham mengurangi ketergantungan terhadap kebijakan inisiasi dividen

perusahaan. Pemegang saham akan menerapkan perjanjian hutang untuk melindungi kepentingan mereka.

*Leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan kebijakan inisiasi dividen semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah *leverage* yang digunakan oleh perusahaan karena menipisnya hutang yang dibayarkan maka laba yang didapatkan semakin meningkat. Menurut Hardianto dan Herlina (2010) perusahaan yang tidak membayar dividen diprediksi memiliki rasio hutang yang tinggi karena harus berkonsentrasi dalam membayar bunga dan pokok pinjamannya, sedangkan perusahaan yang membayar dividen diperkirakan memiliki rasio hutang yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menduga bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

**H2 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.**

### **2.17.3. Pengaruh profitabilitas dan *laverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden tunai**

Profitabilitias adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan hanya jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*. Semakin

besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Attina, 2012). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatra, dkk. (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin besar kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya kepada para pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menduga bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai secara simultan.

**H3 = Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai secara simultan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.3. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

#### **3.1.2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Web BEI (Bursa Efek Indonesia) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian hingga pada masa penyelesaiannya bisa diperkirakan dari bulan April sampai bulan juni 2018.

#### **3.1.3. Populasi Dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan seluruh objek yang dijadikan pengamatan untuk dilakukan penarikan sampel. Populasi penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan deviden tunai pada industry makanana dan minuman.

### a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi keseluruhan perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria. Beberapa kriteria penentu untuk dijadikan bahan sampel:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut
2. Perusahaan yang menerbitkan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama masa penelitian
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode berjalan

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebagai berikut :

### 3.1 Tabel

#### Sampel

| Keterangan  | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Perusahaan yang listin di BEI   | 18                |
| Kriteria I : Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut | 10                |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama 2 tahun berturut-turut     | (8)               |
| Kriteria II : perusahaan yang menerbitkan mata uang dalam rupiah                        | 10                |
| Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan                         | 0                 |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan mata uang dalam rupiah                                | 0                 |
| Kriteria III : Perusahaan yang memiliki data lengkap dalam periode penelitian           | 10                |
| Kriteria IV : Perusahaan yang memperoleh laba selama periode berjalan                   | 10                |

Sumber: Data diolah 2018

Perusahaan yang listing di BEI industry makanan dan minuman sebanyak 18 perusahaan. sehingga hanya 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel:

1. PT. Tiga Pilar Food Tbk,
2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3. Campina Ice Cream Industry Tbk
4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Cahaya Kalbar Tbk
5. PT. Sariguna Pimartirta Tbk
6. PT. Delta Djakarta Tbk
7. PT. Buyung Poetra Semabada Tbk
8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10. PT Mayora Indah
11. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
12. PT Prashida Aneka Niaga Tbk
13. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
14. PT. Sekar Bumi Tbk
15. PT. Siantar Top Tbk
16. Tranding Compay
17. PT. Sekar Laut
18. PT Indofood CBP Sukes Makmur Tbk

### 3.1.4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

##### 1. Data Kualitatif.

Data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung. Data ini diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan internet, serta berasal dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan. Kemudian ditambah dengan data sejarah dan struktur organisasi perusahaan.

##### 2. Data Kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari perhitungan kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu macam yaitu:

##### 1. Data Sekunder

Data yang berupa informasi yang dapat diperoleh dari perputakaan, perusahaan, internet, majalah, koran, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi dan studi pustaka

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan maupun buku- buku literatur, dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3.1.6. Definisi Operasional

#### a. Dependen Variabel

##### 1. Kebijakan Deviden Tunai ( Y)

Kebijakan deviden adalah keputusan untuk menentukan besarnya deviden yang harus dibagikan kepada investor dengan melibatkan dua pihak yang berkepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham dan keduanya memiliki harapan yang berbeda.

#### b. Independen Variabel

##### 1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

##### 2. Leverage (X2)

leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

### 3.2. Metode Analisis

#### a. Analisis Regresi Berganda

Suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi yang menunjukkan persamaan antara variabel dependent dan variabel independent dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Kebijakan Deviden

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Error

#### 3.2.1. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase *goodnes of fit* dari variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2006)

##### b. Uji t

Uji hipotesis menggunakan uji t dengan model regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap kebijakan deviden tunai pada industry makanan dan minuman secara persial dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2006). Adapun kriteria hipotesis diterima bila taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05.

c. Uji F

Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $f > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $f > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah.pengambilan kesimpulan untuk menentukan

apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (Duwi Priyatno 2012).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya  $(t-1)$ , model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) (Duwriyatno 2012).

d. Uji Heteroskedastisita

Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho* ( Priyatno 2012)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                         | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                         | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI | 40        | .11       | .77       | .3323     | .03791     | .20763         |
| ROE                     | 40        | .08       | 25.48     | 13.5753   | 1.32982    | 7.28370        |
| DER                     | 40        | .32       | 9.10      | 2.1100    | .43722     | 2.39476        |
| Valid N (listwise)      | 40        |           |           |           |            |                |

Tabel 4.1 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Kebijakan Dividen Tunai

Kebijakan Dividen Tunai dengan proksi Dividend Payout Ratio memiliki nilai terendah sebesar 0,11 dan tertinggi sebesar 0.77 sedangkan nilai rata-rata dari Dividend Payout Ratio sebesar 0,3323. Nilai standar deviasi sebesar 0,20763. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,3323 > 0,20763$ , berarti bahwa sebaran nilai Dividend Payout

Ratio baik. Data tersebut bersifat homogen tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara *Dividend Payout Ratio* terendah dan tertinggi selama periode 2013-2016.

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam proksi Return on Equity (ROE) terendah dalam penelitian ini sebesar 0.08 dan tertinggi sebesar 25.48. Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan rata-rata ROE sebesar 13.5753, standar deviasi sebesar 7.28370, artinya variabel ROE Variabel tidak memiliki kesenjangan yang cukup besar terhadap periode penelitian. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $13.5753 > 7.28370$ , berarti bahwa sebaran nilai ROE baik. Data tersebut bersifat homogen tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai ROE terendah dan tertinggi.

c. Leverage

Tingkat leverage dalam bentuk DER (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai terendah sebesar 0.30 dan tertinggi sebesar 9.10. Nilai rata-rata sebesar 2.1100, sementara nilai standar deviasi sebesar 2.39476. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $2.1100 < 2.39476$ , berarti bahwa sebaran nilai Debt to Equity Ratio kurang baik. Data tersebut bersifat homogen kurang terdapat kesenjangan yang cukup besar antara Debt to Equity Ratio terendah dan tertinggi.

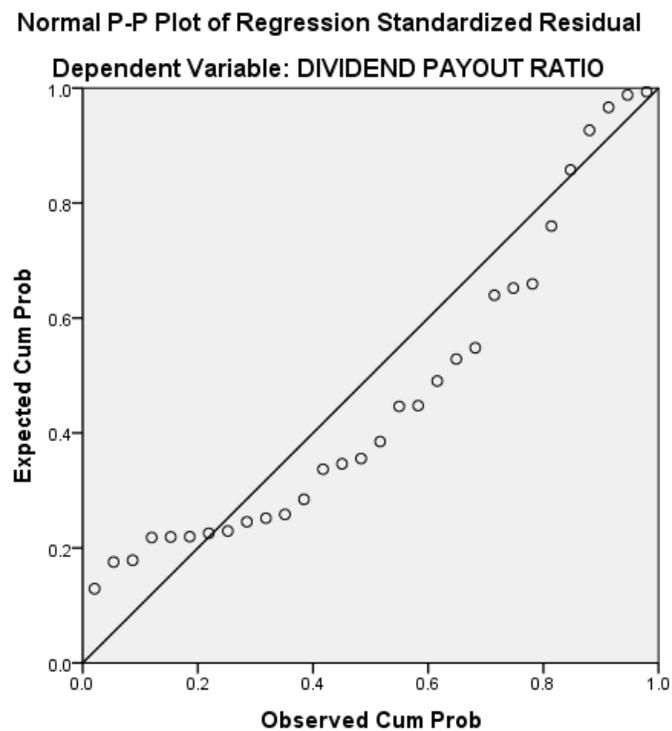
## 4.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas model regresi, dilakukan analisis grafik dengan melihat penyebaran data (titik) pada normal P *Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji Normalitas data dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* :

**Gambar 4.1**

### Normal P-Plot



Hasil *Normal Probability Plot* pada grafik 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Identifikasi statistik untuk menggambarkan gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Gozali (2009) menyebutkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki syarat nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

**Tabel 4.2.**

#### Hasil Pengujian Multikonearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | .750                        | .468       |                           |                         |       |
| 1 ROE      | -.024                       | .016       | -.361                     | .431                    | 2.322 |
| DER        | .017                        | .009       | .474                      | .431                    | 2.322 |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 nilai variance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai tolerance  $< 0,10$  dan tidak ada nilai VIF  $> 10$ . Dapat disimpulkan bahwa model

regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Oleh karena itu model regresi layak untuk digunakan.

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Berikut ini adalah hasil Uji Autokorelasi dengan uji statistik Durbin Watson :

**Tabel 4.3**

**Uji Durbin-Watson (DW test)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .097 <sup>a</sup> | 1.982    | 2   | 37  | .152          | 1.965         |

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROE

b. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

Berdasarkan table 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1.965 (berada di sekitar  $-2$  sampai  $+2$ ), maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

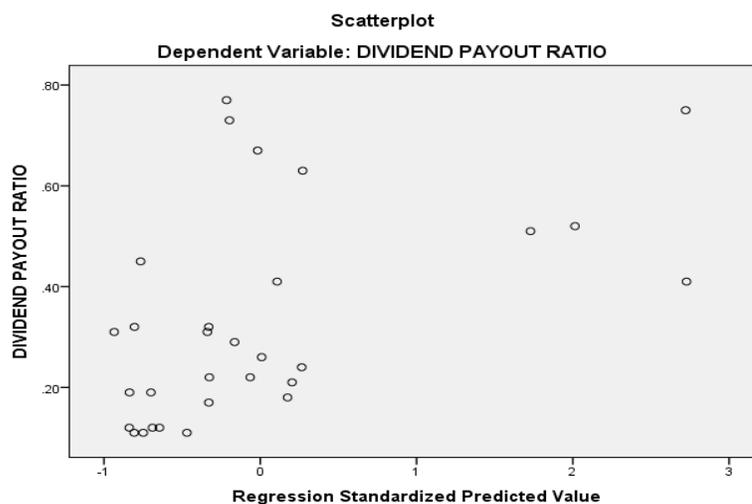
#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Scatterplot*. Uji *Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dsan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Berikut ini adalah hasil Uji *Scatterplot* Model :

**Gambar 4.2**

#### Uji *Scatterplot*



Hasil Scatterplot Model pada grafik 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik dengan aplikasi SPSS 21. Analisis statistika yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Berganda**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      | Tolerance               | VIF   |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |                         |       |
|       | (Constant) | .750                        | .468       |                           | 1.603 | .117 |                         |       |
| 1     | ROE        | .024                        | .016       | .361                      | 2.517 | .038 | .431                    | 2.322 |
|       | LEVERAGE   | .017                        | .009       | .474                      | 2.991 | .044 | .431                    | 2.322 |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

$$DPR = 0.750 - 0.024 (ROE) + 0.17 (DER)$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta = 0.750, artinya jika variabel Profitabilitas (ROE) dan Leverage (DER) bernilai nol, maka nilai variabel Kebijakan Deviden Tunai sebesar 0.340 satuan.

2. ROE = 0.024, artinya jika ROE mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Kebijakan Deviden Tunai (DPR) akan mengalami penurunan sebesar - 0.024. Koefisien bernilai negatif artinya ROE berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Deviden Tunai (DPR), semakin naik nilai ROE, maka akan menurunkan nilai Kebijakan Deviden Tunai (DPR).
3. DER = 0.17, artinya jika DER mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Kebijakan Deviden Tunai (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 0.035. Koefisien bernilai positif artinya DER berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden Tunai (DPR), semakin naik nilai DER, maka akan menambahkan nilai Kebijakan Deviden Tunai (DPR).

#### 4.3.2. Uji T (Uji Parsial)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemudian kelima hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan diantaranya.

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai t hitung  $< t$  tabel atau jika nilai Sig.  $> 0.05$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai thitung  $> t$  tabel atau jika nilai Sig.  $< 0.05$

Nilai T tabel sebesar 2.517 dengan tingkat signifikan 0.05,  $df = 30 = (n - k)$   $(40+3)$ ,  $t$  tabel = 2.021

Tabel 4.5

## Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.  | Collinearity Statistics |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       | Tolerance               | VIF  |
| 1     | (Constant)                  | .750       | .468                      |      | 1.603 | .117                    |      |
|       | ROE                         | .024       | .016                      | .361 | 2.517 | .038                    | .431 |
|       | LEVERAGE                    | .017       | .009                      | .474 | 2.991 | .044                    | .431 |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

Hasil pengujian antara variable independen terhadap variable dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  adalah 1.517 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2.021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$   $2.517 < T_{tabel}$  2.021 dan tingkat signifikansi  $0.38 < 0.05$  . Karena  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel Profitabilitas dalam proksi ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Profitabilitas lebih kecil dari 0.05.
- 2) Hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  adalah 1.991 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2.021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$   $22.517 > T_{tabel}$  2.021 dan tingkat signifikansi  $0.44 < 0.05$  . Karena  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel Leverage dalam proksi DER berpengaruh secara signifikan terhadap

Kebijakan Deviden Tunai, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Leverage lebih kecil dari 0.05.

#### 4.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan tarif signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | 25.874         | 2  | 12.937      | 4.982 | .042 <sup>b</sup> |
| Residual           | 241.529        | 37 | 6.528       |       |                   |
| Total              | 267.403        | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROE

Dari tabel 4.13 di atas diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  adalah 4.982 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.517. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  12.937 >  $F_{tabel}$  2.517 dan tingkat signifikansi 0,018. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Deviden Tunai.

#### 4.3.4. Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden Tunai. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .611 <sup>a</sup> | .397     | .448              | 2.55496                    |

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.507 atau 50.7%. Hal ini berarti hubungan atau korelasi antara Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Deviden Tunai adalah sangat rendah karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,202. Maka disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROE), Leverage (DER) terhadap Kebijakan Deviden Tunai adalah sebesar 20,2%. Sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Tunai

Hasil pengujian statistik secara parsial yang telah dilakukan antara variabel Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Deviden Tunai bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -1.991 <  $t_{tabel}$  2.021 dengan nilai signifikan sebesar 2.322 < 0,05 dan hasil uji regresi

berganda menunjukkan nilai koefisien -0.024 diperoleh hasil bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai.

Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio atau diterima dalam hipotesis penelitian. Hal ini berarti bahwa variabel Return on equity memiliki pengaruh positif terhadap dividend payout ratio. Besar kecilnya return on equity mempengaruhi besar kecilnya kebijakan dividen yang akan dibagikan perusahaan infrastruktur. Meningkatnya return on equity menunjukkan keberhasilan laba yang dimiliki perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan ini berkomitmen untuk membagikan dividen secara teratur dengan memperhatikan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Perusahaan akan menggunakan laba untuk pembagian dividen daripada digunakan untuk diinvestasikan pada sektor-sektor yang produktif untuk memperoleh keuntungan. Karena perusahaan lebih mementingkan kepentingan pemegang saham dibanding dengan kepentingan manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006); Sari dan Sudjarni (2015); serta Azmi dan Listiadi (2014) yang meneliti tentang pengaruh return on equity terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel return on equity mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **4.4.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Deviden Tunai**

Hasil pengujian statistik secara parsial yang telah dilakukan antara variabel Leverage (DER) terhadap Kebijakan Deviden Tunai bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1.991 >  $t_{tabel}$  2.021 dengan nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien 0.017 diperoleh hasil bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2009), dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (2,299) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Karena nilai t hitung (2,299) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 2,9% maka hipotesis 1 diterima berarti ada pengaruh positif antara variabel DER dengan variabel DPR. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang. Manajemen memberikan sinyal positif melalui pembagian dividen, sehingga investor mengetahui bahwa terdapat peluang investasi di masa depan yang menjanjikan bagi nilai perusahaan. Secara empiris ditemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Apabila dana internal tidak mencukupi, maka suatu perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal yang biasanya lebih menguntungkan pendanaan utang daripada saham. Sehingga leverage perusahaan digunakan untuk pembayaran dividen agar bisa menjaga performa dan signal perusahaan bagi investor. Namun dalam hal ini penggunaan hutang digunakan untuk pengembangan perusahaan agar memperoleh hasil yang maksimal di masa yang akan datang, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  adalah -1.236 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.7032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$   $-1.236 < T_{tabel}$  1.7032 dan tingkat signifikansi  $0.227 > 0.05$  . Karena  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel Profitabilitas dalam proksi ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Profitabilitas lebih besar dari 0.05.
2. Hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  adalah 2.357 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.7032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$   $2.357 > T_{tabel}$  1.7032 dan tingkat signifikansi  $0.026 < 0.05$  . Karena  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel Leverage dalam proksi DER berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden Tunai, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Leverage lebih kecil dari 0.05.

3. Profitabilitas dan Laverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu Kebijakan Deviden Tunai.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan DER yang akan didapatkan. Karena faktor tersebut terbukti sangat berpengaruh terhadap kebijakan inisiasi dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2016.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel struktur modal, struktur kepemilikan, tingkat suku bunga, agency cost, free cash flow, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Attina, Jannati. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Growth* terhadap Kebijakan Dividen (Sensus pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia)", 1-15.
- Anisah dan Lailatul Amanah. "Pengaruh Profitailitas Cash Positon Leverage, Growth Terhadap Kebijakan Pembagian Deviden". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 6, 1-20.2014
- Sartono Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4.BPFE. Yogyakarta.
- Chayani, Nuning Nur 2017. Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dari Leverage terhadap kebijakan Deviden Tunai, Jurnal Online, Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Instiusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 10, No. 1, 47-58.Universitas Trisakti
- Fatra, Wonggo., Dkk. 2016. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2013)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 40-51.
- Riskilia Fistyarini & Kusmuriyanto. 2015. Pengaruh Profitabilitas, IOS dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan dimoderasi Likuiditas" *Accounting Analysis Journal*.
- Gozali, Imam, 2006 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (SPSS) (Edisi Ke-4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M 2004. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Hastuti, D. 2013. Pengaruh Economic Value Added dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden Tunai dengan Likuiditas seagai Variabel Moderating E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.5(1).
- Hardianto, Bram & Herlina. 2010. "Prediksi Arus Kas Bebas, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Kemungkinan Dibayarkannya Dividen". *Jurnal Manajemen Bisnis*.Vol. 3, No. 1. Universitas Kristen Maranatha.
- Mulyono, B. 2009. Pengaruh DER, *Insider Ownership*, *Size* dan IOS terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rasyina. 2014. berjudul "Pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt Ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Manajemen*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Suharli, Michell, 2007 "Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai variabel penguat", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*, hal 9- 17.
- Sumarto 2007 Anteseden dan Dampak Dari Kebijakan Dividen Beberapa Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7, No.1, Maret 2007.
- Sholikhah, Khurotun Amaliyah 2017. Pengaruh Likuiditas Profitailitas *Leverage cash Position* dan *Growth* terhadap Keijakan Deviden. *Jurnal Online. Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung Alvabheta. CV.
- Sartono, B. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- Wijaya, S. 2015 Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Keijakan Deviden Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Modarating pada Perusahaan Perangkan yang Terdaftar di ursa Efek Indonesia. *Jurnal online. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Yanti. 2014. Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kebijakan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tekun Vol.V(02)*.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI (Y) | ROE (X1) | LAVERAGE (X2) |
|----|-----------------|-------|-----------------------------|----------|---------------|
| 1  | SEKAR LAUT      | 2016  | 0.75                        | 6.90     | 9.10          |
|    |                 | 2015  | 0.77                        | 13.20    | 1.40          |
|    |                 | 2014  | 0.73                        | 12.30    | 1.30          |
|    |                 | 2013  | 0.66                        | 12.60    | 129.90        |
| 4  | INDOFOOD CBP    | 2016  | 0.31                        | 20.80    | 0.56          |
|    |                 | 2015  | 0.32                        | 18.90    | 0.62          |
|    |                 | 2014  | 0.45                        | 18.80    | 0.72          |
|    |                 | 2013  | 0.42                        | 22.90    | 77.00         |
| 3  | INDOFOOD SUKSES | 2016  | 0.17                        | 12.10    | 0.87          |
|    |                 | 2015  | 0.26                        | 8.90     | 1.33          |
|    |                 | 2014  | 0.22                        | 13.60    | 1.14          |
|    |                 | 2013  | 16.70                       | 11.10    | 89.10         |
| 4  | MAYORA          | 2016  | 0.19                        | 22.00    | 1.06          |
|    |                 | 2015  | 0.12                        | 24.00    | 1.40          |
|    |                 | 2014  | 0.22                        | 10.00    | 1.30          |
|    |                 | 2013  | 2.29                        | 39.80    | 203.60        |
| 5  | MULTI           | 2016  | 0.67                        | 11.90    | 1.77          |
|    |                 | 2015  | 0.41                        | 7.30     | 1.35          |
|    |                 | 2014  | 0.63                        | 14.20    | 3.03          |
|    |                 | 2013  | 0.62                        | 252.10   | 337.00        |
| 6  | NIPPON          | 2016  | 0.19                        | 19.39    | 1.02          |
|    |                 | 2015  | 0.11                        | 22.76    | 1.28          |
|    |                 | 2014  | 0.12                        | 19.78    | 1.25          |
|    |                 | 2013  | 0.12                        | 18.60    | 139.70        |
| 7  | PARHASIDA       | 2016  | 0.41                        | 6.80     | 9.10          |
|    |                 | 2015  | 0.51                        | 10.20    | 6.70          |
|    |                 | 2014  | 0.52                        | 4.10     | 6.50          |
|    |                 | 2013  | 0.58                        | 20.00    | 34.10         |
| 8  | TRI BAYYAN      | 2016  | 0.31                        | 15.44    | 1.42          |
|    |                 | 2015  | 0.32                        | 14.77    | 1.33          |
|    |                 | 2014  | 0.29                        | 11.90    | 1.33          |
|    |                 | 2013  | 2.37                        | 59.40    | 134.10        |
| 9  | ULTRA           | 2016  | 0.12                        | 25.48    | 2.10          |
|    |                 | 2015  | 0.11                        | 24.77    | 1.80          |
|    |                 | 2014  | 0.11                        | 16.44    | 1.20          |
|    |                 | 2013  | 0.10                        | 14.00    | 87.10         |
| 10 | WALMAR          | 2016  | 0.24                        | 0.28     | 0.61          |
|    |                 | 2015  | 0.18                        | 0.17     | 0.32          |
|    |                 | 2014  | 0.21                        | 0.08     | 0.39          |
|    |                 | 2013  | 0.2                         | 20.1     | 143.7         |

Table Perhitungan Roe

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | Laba Bersih (Dalam<br>Jutaan Rupiah) | Total Ekuitas (Dalam Jutaan<br>Rupiah) | ROE ( X 100%) |
|----|-----------------|-------|--------------------------------------|--|---------------|
| 1  | SEKAR LAUT      | 2016  | 20.000,6                             | 296.000,2                              | 6,8           |
|    |                 | 2015  | 20.011,10                            | 152.201,30                             | 13,1          |
|    |                 | 2014  | 16.301,90                            | 137.311,30                             | 11,9          |
|    |                 | 2013  | 15.204,96                            | 120.222,30                             | 1,6           |
| 2  | INDOFOOD CBP    | 2016  | 4.864,2                              | 18.500,8                               | 26,3          |
|    |                 | 2015  | 3.992,1                              | 16.386,9                               | 24,4          |
|    |                 | 2014  | 3.185,3                              | 14.584,3                               | 21,8          |
|    |                 | 2013  | 3.175,3                              | 13.845,3                               | 11,1          |
| 3  | INDOFOOD SUKSES | 2016  | 5.266,9                              | 43.941,4                               | 12,0          |
|    |                 | 2015  | 3.709,5                              | 43.121,6                               | 8,6           |
|    |                 | 2014  | 5.229,5                              | 40.274,2                               | 13,0          |
|    |                 | 2013  | 4.445,5                              | 40.161,2                               | 22,2          |
| 4  | MAYORA          | 2016  | 2.315,2                              | 6.265,3                                | 37,0          |
|    |                 | 2015  | 1.862,2                              | 5.194,5                                | 35,8          |
|    |                 | 2014  | 890,9                                | 4.077,0                                | 21,9          |
|    |                 | 2013  | 1.663,1                              | 40.176,2                               | 39,8          |
| 5  | MULTI           | 2016  | 1.375.332                            | 820.64                                 | 167,6         |
|    |                 | 2015  | 719.548                              | 766.48                                 | 93,9          |
|    |                 | 2013  | 1.123.334                            | 4.176,2                                | 39,8          |
|    |                 | 2014  | 1.146.368                            | 553.797                                | 207,0         |
| 6  | NIPPON          | 2016  | 279.777                              | 1.442.752                              | 19,4          |
|    |                 | 2015  | 270.539                              | 1.188.535                              | 22,8          |
|    |                 | 2014  | 188.648                              | 953.583                                | 19,8          |
|    |                 | 2013  | 1.55.635                             | 836.671                                | 18,6          |
| 7  | PARHASIDA       | 2016  | 254.509                              | 1.012.374                              | 25,1          |
|    |                 | 2015  | 192.045                              | 849.621                                | 22,6          |
|    |                 | 2014  | 288.499                              | 760.396                                | 37,9          |
|    |                 | 2013  | 129.969                              | 650.297                                | 20            |
| 8  | TRI BAYAN       | 2016  | 28.823                               | 480.601                                | 6,0           |
|    |                 | 2015  | 9.839                                | 506.617                                | 1,9           |
|    |                 | 2014  | 33.977                               | 532.753                                | 6,4           |
|    |                 | 2013  | 294969                               | 496.823                                | 59,4          |
| 9  | ULTRA           | 2016  | 888.987                              | 3.489.234                              | 25,5          |
|    |                 | 2015  | 692.867                              | 2.797.507                              | 24,8          |
|    |                 | 2014  | 373.727                              | 2.273.307                              | 16,4          |
|    |                 | 2013  | 298.733                              | 2.145.205                              | 14            |
| 10 | WALMAR          | 2016  | 318.559                              | 887.92                                 | 35,9          |
|    |                 | 2015  | 167.545                              | 639.893                                | 26,2          |
|    |                 | 2014  | 97.261                               | 537.551                                | 18,1          |
|    |                 | 2013  | 92.163                               | 443.261                                | 20,1          |

Table Perhitungan Der

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | Total Kewajiban (Dalam<br>Jutaan Rupiah) | Total Ekuitas (Dalam Jutaan<br>Rupiah) | DER ( X 100%) |
|----|-----------------|-------|--|--|---------------|
| 1  | SEKAR LAUT      | 2016  | 272.000,1                                | 296.000,2                              | 91,9          |
|    |                 | 2015  | 225.010,1                                | 152.201,30                             | 147,8         |
|    |                 | 2014  | 199.212,60                               | 137.311,30                             | 145,1         |
|    |                 | 2013  | 156.132,90                               | 120.211,10                             | 129,9         |
| 2  | INDOFOOD CBP    | 2016  | 10.401,1                                 | 18.500,8                               | 56,2          |
|    |                 | 2015  | 10.173,7                                 | 16.386,9                               | 62,1          |
|    |                 | 2014  | 10.445,2                                 | 14.584,3                               | 71,6          |
|    |                 | 2013  | 10.446,1                                 | 13.582,2                               | 77            |
| 3  | INDOFOOD SUKSES | 2016  | 38.233,1                                 | 43.941,4                               | 87,0          |
|    |                 | 2015  | 48.709,9                                 | 43.121,6                               | 113,0         |
|    |                 | 2014  | 45.803,0                                 | 40.274,2                               | 113,7         |
|    |                 | 2013  | 44.701                                   | 50.157,1                               | 89,1          |
| 4  | MAYORA          | 2016  | 6.657,2                                  | 6.265,3                                | 106,3         |
|    |                 | 2015  | 6.148,3                                  | 5.194,5                                | 118,4         |
|    |                 | 2014  | 6.221,0                                  | 4.077,0                                | 152,6         |
|    |                 | 2013  | 6.221,0                                  | 3.055,0                                | 203,6         |
| 5  | MULTI           | 2016  | 1.454.398                                | 820.64                                 | 177,2         |
|    |                 | 2015  | 1.334.373                                | 766.48                                 | 174,1         |
|    |                 | 2014  | 1.677.254                                | 553.797                                | 302,9         |
|    |                 | 2013  | 1.566.246                                | 464.756                                | 139,7         |
| 6  | NIPPON          | 2016  | 1.476.889                                | 1.442.752                              | 102,4         |
|    |                 | 2015  | 1.517.789                                | 1.188.535                              | 127,7         |
|    |                 | 2014  | 1.189.311                                | 953.583                                | 124,7         |
|    |                 | 2013  | 1.190.321                                | 852.321                                | 139,7         |
| 7  | PARHASIDA       | 2016  | 185.423                                  | 1.012.374                              | 18,3          |
|    |                 | 2015  | 188.7                                    | 849.621                                | 22,2          |
|    |                 | 2014  | 237.047                                  | 760.396                                | 31,2          |
|    |                 | 2013  | 242.048                                  | 709298                                 | 34,1          |
| 8  | TRI BAYYAN      | 2016  | 684.489                                  | 480.601                                | 142,4         |
|    |                 | 2015  | 673.495                                  | 506.617                                | 132,9         |
|    |                 | 2014  | 706.531                                  | 532.753                                | 132,6         |
|    |                 | 2013  | 706.451                                  | 526.763                                | 34,1          |
| 9  | ULTRA           | 2016  | 749.966                                  | 3.489.234                              | 21,5          |
|    |                 | 2015  | 742.49                                   | 2.797.507                              | 26,5          |
|    |                 | 2014  | 644.827                                  | 2.273.307                              | 28,4          |
|    |                 | 2013  | 676.852                                  | 776.92                                 | 87,1          |
| 10 | WALMAR          | 2016  | 538.044                                  | 887.92                                 | 60,6          |
|    |                 | 2015  | 845.932                                  | 639.893                                | 132,2         |
|    |                 | 2014  | 746.598                                  | 537.551                                | 138,9         |
|    |                 | 2013  | 756.326                                  | 526.491                                | 143,7         |

Table Perhitungan DPR

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Deviden     | Labas         | DPR  |
|----|-----------------|-------|-------------|---------------|------|
| 1  | PT. Sekar Laut  | 2016  | 15.540.000  | 20.600.000    | 0.75 |
|    |                 | 2015  | 15.410.000  | 20.100.000    | 0.77 |
|    |                 | 2014  | 12.416.000  | 16.900.000    | 0.73 |
|    |                 | 2013  | 12.325.000  | 18.700.200    | 0.42 |
| 2  | Indofood CBP    | 2016  | 1.492.724   | 4.864.200     | 0,31 |
|    |                 | 2015  | 1.294.472   | 3.992.100     | 0,32 |
|    |                 | 2014  | 1.442.056   | 3.185.300     | 0,45 |
|    |                 | 2013  | 1.332.057   | 3.185.200     | 0.42 |
| 3  | Indofood Sukses | 2016  | 161.475.112 | 8.285.000     | 0.17 |
|    |                 | 2015  | 151.931.694 | 7.362.000     | 0.26 |
|    |                 | 2014  | 141.642.125 | 7.319.600     | 0.22 |
|    |                 | 2013  | 121.642.125 | 7.318.000     | 16.7 |
| 4  | PT. Mayora      | 2016  | 268.304.396 | 1.354.950.312 | 0.19 |
|    |                 | 2015  | 143.095.678 | 1.220.620.581 | 0.12 |
|    |                 | 2014  | 349.121.740 | 1.57.991.214  | 0.22 |
|    |                 | 2013  | 359.121.740 | 156.981.315   | 2.29 |
| 5  | PT. Multi       | 2016  | 924.973     | 1.375.323     | 0.67 |
|    |                 | 2015  | 290.776     | 719.548       | 0.41 |
|    |                 | 2014  | 716842      | 1.146.368     | 0.63 |
|    |                 | 2013  | 705.784     | 1.145.308     | 0.62 |
| 6  | PT. Nippon      | 2016  | 53.698.271  | 279.960.998   | 0.19 |
|    |                 | 2015  | 27.991.271  | 270.538.700   | 0.11 |
|    |                 | 2014  | 31.724.841  | 284.170.046   | 0.12 |
|    |                 | 2013  | 31.826.111  | 270.178.021   | 0.12 |
| 7  | PT. Parashua    | 2016  | 19.217.989  | 47.030.405    | 0.41 |
|    |                 | 2015  | 15.613.211  | 30.177.915    | 0.51 |
|    |                 | 2014  | 18.404.777  | 35.241.924    | 0.52 |

Lampiran 2

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |       |
| 1     | (Constant)                  | .750       | .468                      |       | 1.603  | .117                    |      |       |
|       | ROE                         | -.024      | .016                      | -.361 | -1.517 | .138                    | .431 | 2.322 |
|       | LEVERAG E                   | .017       | .009                      | .474  | 1.991  | .054                    | .431 | 2.322 |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Change Statistics | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|
|-------|-------------------|---------------|

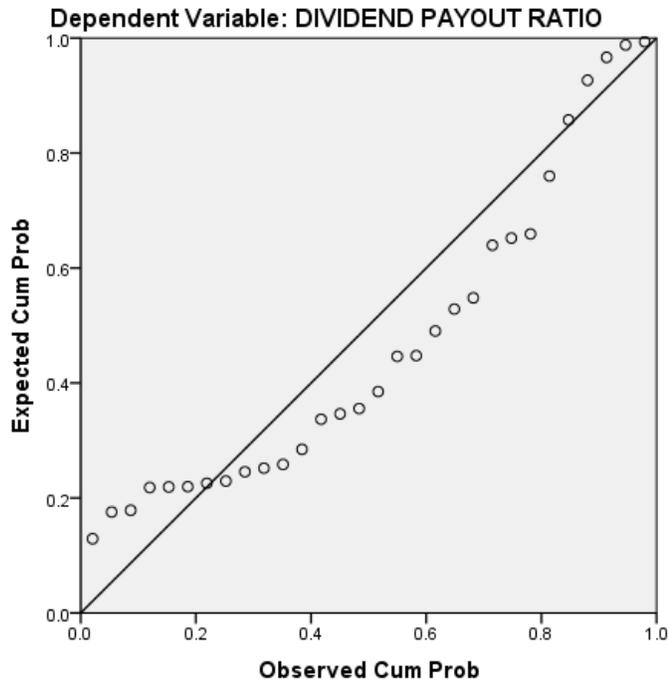
|   | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |       |
|---|-------------------|----------|-----|-----|---------------|-------|
| 1 | .097 <sup>a</sup> | 1.982    | 2   | 37  | .152          | 1.965 |

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROE

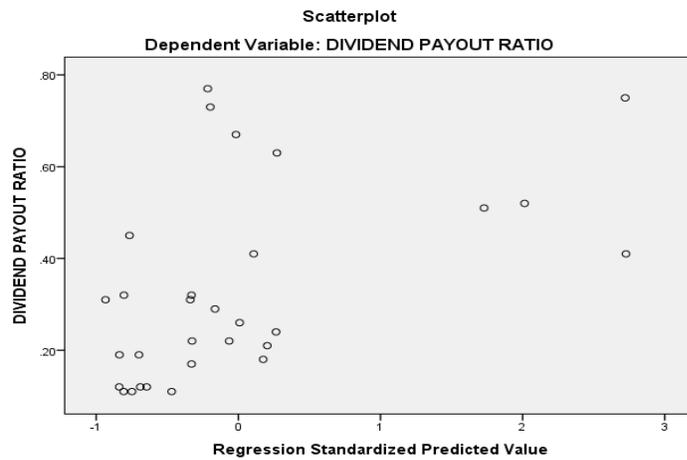
b. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

### Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Ui Heteroskedastisitas



## Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | .750                        | .468       |                           | 1.603 | .117 |                         |       |
|       | ROE        | .024                        | .016       | .361                      | 2.517 | .038 | .431                    | 2.322 |
|       | LEVERAGE   | .017                        | .009       | .474                      | 2.991 | .044 | .431                    | 2.322 |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

## Uji T (Uji Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |     |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF |
| 1     | (Constant) | .750                        | .468       |                           | 1.603 | .117 |                         |     |

|          |      |      |      |       |      |      |       |
|----------|------|------|------|-------|------|------|-------|
| ROE      | .024 | .016 | .361 | 2.517 | .038 | .431 | 2.322 |
| LEVERAGE | .017 | .009 | .474 | 2.991 | .044 | .431 | 2.322 |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

### Uji F (Uji Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 25.874         | 2  | 12.937      | 4.982 | .042 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 241.529        | 37 | 6.528       |       |                   |
|       | Total      | 267.403        | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN TUNAI

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROE

### Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .611 <sup>a</sup> | .397     | .448              | 2.55496                    |

